

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Implementasi Metode Al-Miftah Lil-Ulum dalam Pembelajaran Qawaid (Nahwu Sharaf) di Pondok pesantren Raudlatul Ulum Langkap Besuki Situbondo, Maka kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. Penerapan metode Al-Miftah Lil-Ulum dalam pembelajaran qawaid (nahwu sharaf) di pondok pesantren Raudlatul Ulum dilaksanakan dalam dua keadaan, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas dengan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kelebihan metode Al-Miftah Lil-Ulum ada empat, yaitu menggunakan bahasa yang singkat dan praktis, desam berwarna, dilengkapi lagu-lagu dan skema serta memiliki ciri-ciri rumus yang mudah dipahami. Sedangkan kekurangan metode Al-Miftah Lil-Ulum juga ada empat, yaitu hanya berisi kaidah-kaidah inti dari nahwu sharaf, cepat jenuh dikarenakan materi yang terus diulang-ulang, orang dewasa akan merasa diperlakukan sebagai anak kecil dan guru dituntut untuk mampu mengatasi kejenuhan muridnya.
2. pembelajaran qawaid menggunakan kitab salaf di pondok pesantren Raudlatul Ulum diberlakukan kembali demi mengatasi permasalahan

yang terjadi pada saat penerapan metode Al-Miftah Lil-Ulum dilaksanakan. Proses kegiatan pembelajaran qawaid ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi yang tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahapan pada penerapan metode Al-Miftah Lil-Ulum. Sedangkan peningkatan kualitas dalam hal pemahaman santri terhadap qawaid nahwu sharaf dapat dilihat dengan memperhatikan beberapa indikator yang ada, yaitu peningkatan hasil belajar, dapat membedakan kedudukan suatu kalimat di dalam kitab, bisa membaca kitab dengan baik dan tepat serta tingginya angka kelulusan tes.

B. Saran

Setelah semua tahapan dalam penelitian selesai dilakukan sesuai dengan kemampuan individu, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Pondok pesantren dianjurkan untuk terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan dalam segala bidang yang berkaitan dengan pendidikan.
2. Para asatidz dianjurkan untuk terus mengasah keahliannya untuk mengatasi permasalahan yang akan datang kedepannya
3. Guru dan murid dianjurkan untuk melakukan tugas masing-masing dengan baik dan benar proses pembelajaran dengan suasana efektif dan kondusif dapat selalu tercipta

4. Selalu berusaha sebaik mungkin secara terus-menerus berupaya menambah wawasan dan pengetahuan baik dibidang keagamaan ataupun yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Dewi, 2017 *“Penggunaan Metode Al-Miftah Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo Pasuruan”*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim)